

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam mobilisasi dana untuk menunjang pembangunan nasional. Pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjam selaku pihak yang membutuhkan dana. Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana menganggap pasar modal akan bermanfaat sebagai sarana alternatif investasi untuk mendapatkan pengembalian (*return*) berupa keuntungan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan, sedangkan bagi emiten (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan ekspansi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan.

Pasar modal menyediakan banyak alternatif investasi kepada investor yang akan menanamkan modalnya, diantaranya investasi pada saham, obligasi, warrant, opsi, dan yang lainnya. Salah satu alternatif investasi yang mempunyai daya tarik bagi investor adalah investasi pada saham. Dengan berinvestasi pada saham, investor dapat berspekulasi bahwa dana yang ditanamkannya akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Saham merupakan surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal. Dalam melakukan investasi pada saham seorang investor harus dapat menentukan harga saham yang sesuai dengan keuntungan yang akan diberikan di masa yang akan datang serta harus mampu meramalkan perubahan harga saham di masa yang akan datang sehingga peramalan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi pada saham. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan.

Para investor biasanya mencari informasi suatu perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang mencerminkan kondisi internal sebuah perusahaan adalah pergerakan harga saham di bursa efek, sedangkan harga saham dipengaruhi oleh informasi-informasi yang mempengaruhi persepsi investor. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono (2005:9) yang menyatakan, “Dalam pasar modal yang efisien, harga saham akan merefleksikan semua informasi mengenai prospek perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut”.

Pergerakan harga saham akan searah dengan kinerja emiten, bila emiten tersebut memiliki kinerja yang baik maka keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan karena jumlah permintaan saham tersebut meningkat. Sedangkan harga saham yang rendah cenderung diartikan oleh investor sebagai kinerja yang buruk dari suatu emiten, sehingga investor akan enggan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Pasar modal menyediakan banyak sekali alternatif kepada investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu yang bisa dipilih oleh investor adalah investasi pada saham sektor perbankan. Sektor perbankan adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sampai tahun 2013 tercatat ada 31 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan perkembangan yang pesat pada sektor perbankan di Indonesia. Saham-saham sektor perbankan menjadi menarik karena prospek bisnis perusahaan-perusahaan tersebut cukup meyakinkan, dimana dana perputaran uang pada sektor perbankan yang tinggi. Dilansir dari *investor.co.id* tanggal 14 September 2013, Rosan Roeslani selaku wakil ketua umum Kadin menyatakan, “Kinerja sektor perbankan sampai sampai pertengahan tahun ini menunjukkan stabilitas yang tetap terjaga dengan fungsi intermediasi semakin kuat dalam mendukung pembiayaan perekonomian”. Oleh karena itu, investor diharapkan

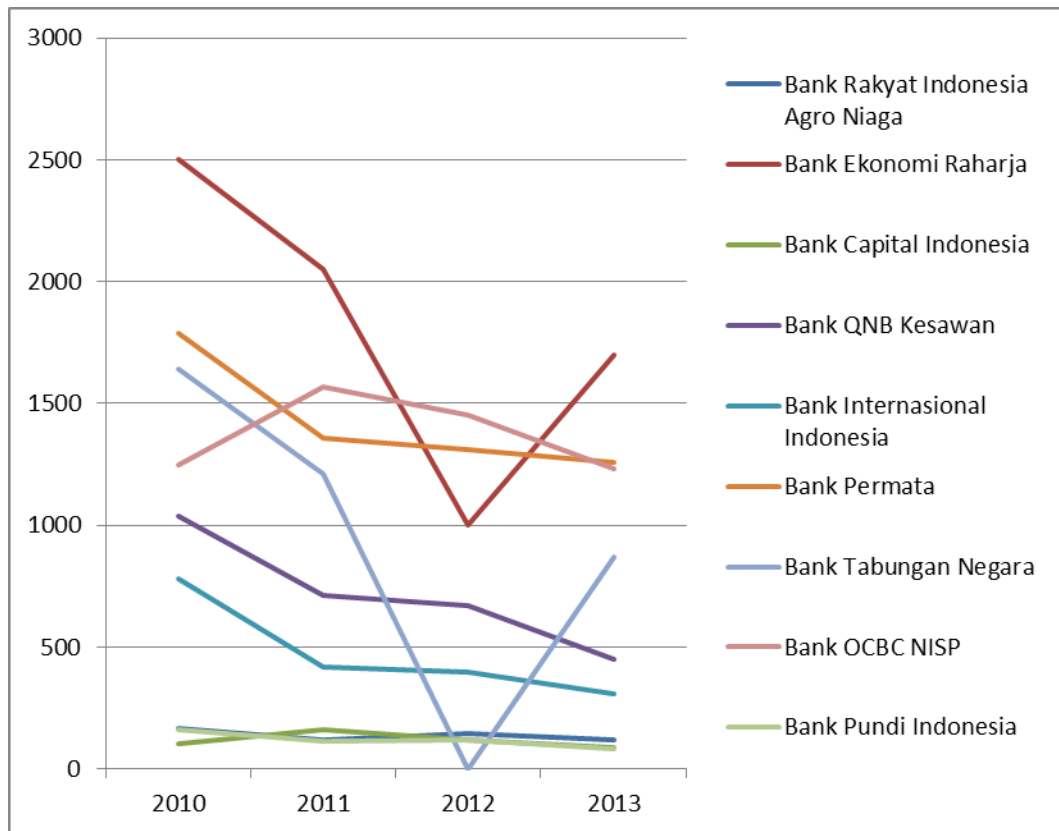
akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan sektor perbankan, karena sektor perbankan diestimasikan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang besar setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, seharusnya harga saham sektor perbankan dapat terus meningkat. Namun bila dilihat dari perkembangan beberapa harga saham sektor perbankan setiap tahunnya bisa dikatakan kurang menarik banyak investor. Hal ini dapat terlihat dari harga saham sektor perbankan di BEI periode 2010-2013, yang disajikan dalam table 1.1, sebagai berikut:

Tabel A.1
Harga Saham per Lembar Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2010-2013

No	Nama Emiten	Harga Saham (Rp)			
		2010	2011	2012	2013
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	168	118	146	118
2	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	2.500	2.050	1.000	1.700
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10.500	6.750	6.950	7.250
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	102	160	120	88
5	Bank QNB Kesawan Tbk.	1040	710	670	450
6	Bank Internasional Indonesia Tbk.	780	420	395	310
7	Bank Permata Tbk.	1.790	1.360	1.310	1.260
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.640	1.210	1.270	870
9	Bank OCBC NISP Tbk.	1.250	1.570	1.450	1.230
10	Bank Pundi Indonesia Tbk.	162	116	121	84

Sumber: yahoo.finance.com (diolah kembali)



Gambar A.1

Grafik Harga Saham per Lembar Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2010-2013

Dari data diatas dapat dilihat bahwa harga saham dari berbagai emiten pada perbankan periode 2010-2013 mengalami kecenderungan turun. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga mengalami penurunan sebesar Rp.50; Bank Ekonomi Raharja mengalami penurunan sebesar Rp.800; Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp.3.250; Bank Capital Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp.20; Bank Kesawan turun sebesar Rp.590; Bank Internasional Indonesia turun sebesar Rp.470; Bank permata turun sebesar Rp.530; Bank Tabungan Negara turun sebesar Rp.470; Bank OCBC NISP turun sebesar Rp.20; dan Bank Pundi Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp.78.

Apabila penurunan harga saham tersebut terus-menerus terjadi maka akan mempengaruhi stabilitas perusahaan-perusahaan sektor perbankan. Dengan adanya fenomena seperti itu akan mengurangi kepercayaan investor terhadap investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan sektor perbankan. investor akan

menganggap kinerja perusahaan sektor perbankan buruk sehingga para investor akan merubah keputusannya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan mencari perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik. Hal tersebut akan mengakibatkan harga saham pada perusahaan sektor perbankan semakin turun, karena investor akan cenderung menjual saham tersebut karena tidak ingin menerima kerugian yang lebih besar.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:26), yang berpendapat bahwa harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut:

1. Proyeksi laba per lembar
2. Saat diperolehnya laba
3. Tingkat risiko dari proyeksi laba
4. Proyeksi utang perusahaan
5. Kebijakan pembagian dividen

Kebijakan pembagian dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap harga saham, sehingga kebijakan dividen bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:333), "Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak dari para pemegang saham, yang pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali". Kebijakan dividen menyangkut dua hal, pertama menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada investor, yang kedua menentukan prosedur pembayaran dividen termasuk didalamnya pengumuman dividen. Pengumuman dividen dapat dijadikan informasi oleh pemegang saham mengenai kinerja perusahaan sehingga diharapkan dapat mendorong harga saham. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ambarwati (2010:82) yang menyatakan bahwa:

Pengumuman dividen sebagai alat untuk mengirimkan isyarat yang nyata kepada pasar mengenai hasil kerja perusahaan dimasa kini dan dimasa yang akan datang adalah merupakan cara yang tepat meskipun mahal tetapi sangat berarti. Setelah menerima isyarat melalui pengumuman dividen maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman dividen yang akan dibayarkan sehingga bisa dikatakan pasar menangkap informasi tentang prospek perusahaan yang terkandung dalam pengumuman tersebut.

Manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang operasional dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan perusahaan dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, manajer akan mengambil keputusan (*coporate action*) sesuai dengan apa yang menurut perusahaan benar. Salah satunya dengan membagikan dividen. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dianggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan semakin baik pula, yang tercermin melalui harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Dividend signaling theory menjelaskan bahwa informasi pengumuman dividen dapat digunakan oleh investor sebagai signal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Pembagian dividen secara tunai lebih disukai oleh para investor daripada bentuk deviden yang lainnya, hal ini dikarenakan pembayaran dividen tunai dianggap sebagai jaminan dari manajemen atas kekuatan dan kesehatan perusahaannya. Investor dalam menginvestasikan dananya akan dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi dari hasil investasinya, maka dari itu informasi mengenai naik turunnya dividen tunai merupakan suatu informasi yang penting bagi investor, karena dalam informasi tersebut terkandung muatan informasi yang berkenaan dengan hasil investasinya dimasa yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Halim (2003:88) menyatakan bahwa:

Dividen merupakan sebagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari *capital gain*, dan dividen

dapat diperkirakan sebelumnya. Sedangkan *capital gain* lebih sulit diperkirakan, sehingga pembayaran dividen tinggi dianggap bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik. Akhirnya harga saham cenderung mengikuti naik turun besarnya dividen yang dibayarkan.

Pengumuman dividen merupakan salah satu informasi dalam pasar modal yang efisien. Informasi yang relevan ini dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti yang dinyatakan dalam teori *efficiency market hypothesis*, harga saham bereaksi terhadap suatu informasi yang ada, termasuk didalamnya adalah informasi pembagian dividen. Informasi tentang pembagian dividen dipercaya akan dapat mempengaruhi harga saham di lantai bursa akibat dari aksi investor yang menginginkan keuntungan dari kejadian tersebut. Sutrisno (2003:305) menyatakan bahwa, “Apabila dividen yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik”.

Evana (2008), menganalisis pengaruh pengumuman dividen tunai terhadap harga saham menyimpulkan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh pengumuman dividen.

Kuntorowati (2000) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh pengumuman dividen terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa pengumuman dividen masih mempunyai kandungan informasi karena pasar masih memberikan reaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga harga saham tercatat mengalami kenaikan pada saat tanggal pengumuman.

Athanasios Vazakidis (2010) dalam penelitiannya mengenai pengaruh pengumuman dividen terhadap harga saham, diperoleh hasil bahwa harga saham mengalami perubahan signifikan disekitar jendela peristiwa yang telah ditentukan di sekitar tanggal pengumuman dividen.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham” (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI).**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengumuman dividen tunai pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana gambaran harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen tunai pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengumuman dividen tunai terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengumuman dividen tunai pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman dividen tunai pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teoritis terutama yang berkaitan dengan kebijakan dividen tunai dan diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi praktisi profesional

yang berkaitan dengan pengumuman dividen tunai dalam hubungannya dengan harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai suatu bahan pertimbangan guna menyikapi pengumuman dividen tunai, untuk dapat mengambil keputusan investasi dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bentuk pertimbangan.

b. Bagi Perusahaan/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajer sebagai dasar pertimbangan, analisis dan pengambilan keputusan dalam mengumumkan dividen tunai.